

Pelatihan Penyimpanan Dan Manajemen Terintegrasi Digital di Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Yogi Adi Prasetya*¹, Sachrul Iswahyudi², Fadlin³, Akhmad Khahlil Gibran⁴.

^{1,2,3,4}Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: ¹yogi.adi@unsoed.ac.id

Received : 27 Mei 2024; **Revised** : 14 Juni 2024; **Accepted** : 17 Juni 2024;
Published : 28 Agustus 2024

Abstrak

Penggunaan penyimpanan dan manajemen data terintegrasi secara digital di Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah, Kabupaten Banyumas, masih menghadapi banyak tantangan, terutama karena rendahnya literasi teknologi dan usia guru yang tidak mendukung adaptasi terhadap teknologi baru. Untuk mengatasi masalah ini, diadakan pelatihan yang melibatkan 13 guru dengan metode ceramah, diskusi, dan praktikum langsung serta evaluasi di kelas kepada para guru-guru SD Negeri 2 Sokaraja Tengah untuk melatih cara penggunaan penyimpanan dan manajemen digital. Pelatihan ini dilakukan pada 19 Januari 2024, mencakup penggunaan aplikasi penyimpanan dan manajemen digital seperti *OneDrive*, *Google Drive*, *Dropbox*, *Google Sheets*, *Google Docs*, dan *Google Slides*. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah pelatihan, seluruh peserta merasa lebih memahami dan mampu menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Kesimpulannya, pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi teknologi di kalangan guru, khususnya di daerah pedesaan. Semua guru memahami proses penyimpanan digital dibanding sebelum pelatihan.

Kata Kunci: Literasi Teknologi, Manajemen Digital, Pelatihan Guru, Penyimpanan Digital, Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan.

This work is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Penyimpanan dan manajemen data yang terintegrasi secara digital merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan modern. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Sekolah Dasar (SD) dalam mengadopsi teknologi ini masih signifikan. Beberapa faktor yang menjadi hambatan utama adalah rendahnya literasi teknologi, usia yang tidak mendukung adaptasi terhadap teknologi baru, serta kurangnya pemahaman tentang penyimpanan digital. Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022, sekitar 45% dari guru SD di Indonesia masih tergolong tidak melek teknologi atau mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi dasar. Kondisi ini diperparah di daerah-daerah pedesaan seperti Sokaraja, di mana akses terhadap pelatihan teknologi sangat terbatas. Guru-guru di daerah ini umumnya lebih fokus pada metode pengajaran tradisional dan kurang terpapar pada perkembangan teknologi terbaru. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri dan ragu dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Putri, 2022; Wardhana et al., 2021).

Faktor usia juga memainkan peran penting dalam adopsi teknologi di kalangan guru SD. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, lebih dari 60% guru SD di Indonesia berusia di

atas 40 tahun. Usia yang lebih tua sering kali berhubungan dengan resistensi terhadap perubahan, terutama dalam hal teknologi. Guru-guru yang lebih tua cenderung lebih sulit untuk beradaptasi dengan teknologi baru dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih muda. Penelitian menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif untuk mempelajari teknologi baru dapat menurun, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih khusus untuk melatih guru-guru dalam kelompok usia ini (Rosen, 2010; Susanto & Hartono, 2020).

Selain masalah literasi teknologi secara umum, pemahaman tentang penyimpanan digital juga menjadi kendala besar. Menurut survei internal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada tahun 2023, sekitar 55% guru SD di daerah tersebut tidak memahami konsep dasar penyimpanan digital seperti cloud storage, enkripsi data, dan manajemen file digital (Nugroho, 2023). Kurangnya pemahaman ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola materi pembelajaran dan data siswa secara efisien. Ketidaktahuan tentang keamanan data digital juga meningkatkan risiko kehilangan data penting, yang dapat menghambat proses pembelajaran (Safitri et al., 2022).

Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah terletak di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas memiliki guru-guru yang rentang usianya dari muda hingga tua, namun mayoritas guru-guru di sekolah tersebut masih merasa kesulitan dengan penyimpanan digital seperti OneDrive, Google Drive, Dropbox, dan juga manajemen digital seperti Google Sheets, Google Docs, dan Google Slides (Setiawan, 2023). Sehingga jika ada pekerjaan yang memerlukan file yang terintegrasi para guru di SDN 2 Sokaraja Tengah masih merasa kesulitan.

Melihat kondisi di atas, sosialisasi penyimpanan dan manajemen data yang terintegrasi secara digital kepada guru-guru SD, terutama di daerah seperti Sokaraja, menjadi sangat penting dilakukan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SDN 2 Sokaraja Tengah tentang aplikasi penyimpanan dan manajemen digital setelah dilakukan pelatihan dari dosen Teknik Geologi UNSOED (Wahyuni, 2021; Pratama, 2022)..

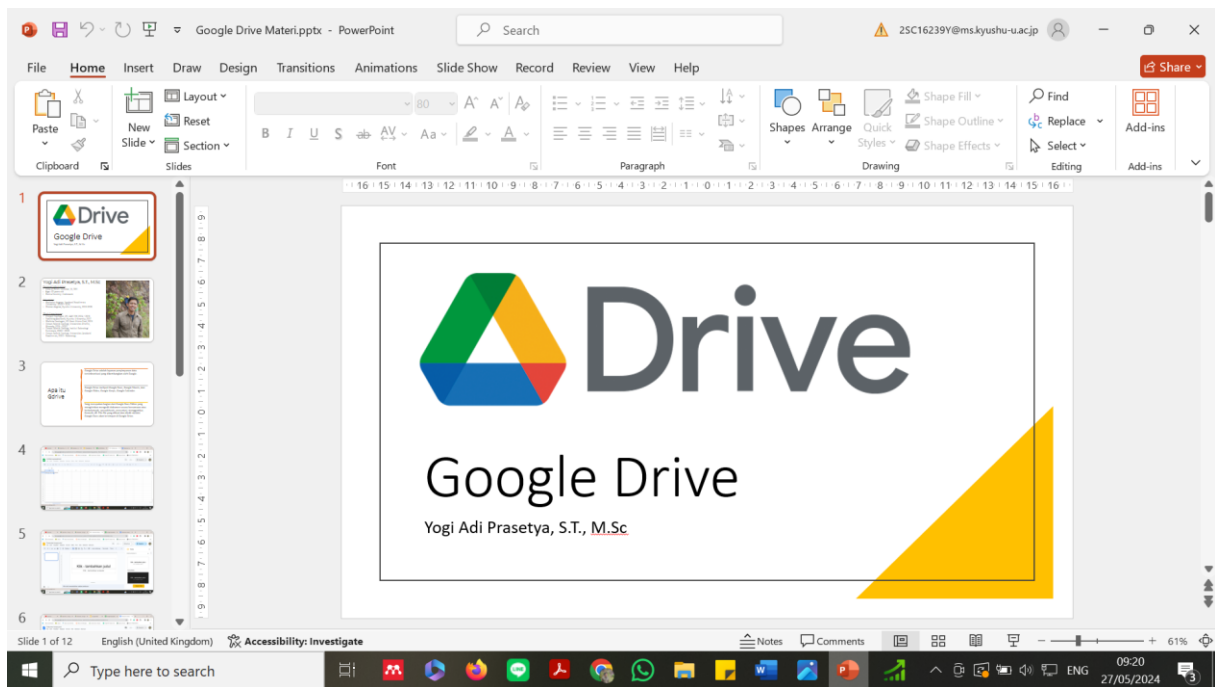
2. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah pada Jum'at 19 Januari 2024. Sasaran kegiatan ini adalah para gurun SDN 2 Sokaraja Tengah sebanyak 13 orang dan dilaksanakan di lingkungan sekolah. Metode yang dilakukan adalah ceramah, diskusi, dan praktikum langsung. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan meliputi persiapan segala perlengkapan baik secara administratif, perizinan, materi, serta alat untuk presentasi. Alat presentasi sudah disediakan oleh pihak sekolah.
2. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi aplikasi secara umum terkait penyimpanan digital seperti *onedrive*, *google drive*, *dropbox*, dan juga manajemen digital seperti *google sheet*, *google docs*, dan *google slide*.
3. Tahapan praktek langsung dilakukan oleh para guru Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah.
4. Evaluasi terhadap guru dengan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat kam menggunakan *google form* sebelum dan sesudah kegiatan.
5. Membuat laporan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Jum'at 19 Januari 2024 pukul 08:00 – 10:30 WIB di Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah secara luring. Dalam penyampaian materi pada peserta diwajibkan membawa laptop masing-masing agar dapat melakukan praktek setelah penyampaian materi (gambar 1).



Gambar 1. Gambar materi google drive oleh Yogi Adi Prasetya, S.T.,M.Sc.

Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dan tanya jawab, lalu dilanjutkan dengan praktik bersama. Pada tahap penyampaian materi yang kami sampaikan dengan melakukan metode ceramah,diskusi,dan tanya jawab, selanjutnya kami melakukan (gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian materi berbasis ceramah oleh Dr. Syahrul Iswahyudi, S.T., M.T

Penyampaian materi diawali dengan penyampaian penyimpanan digital seperti *onedrive*, *google drive*, dan *dropbox*. Meliputi pengenalan, cara menggunakan, keuntungan dan kerugian aplikasi penyimpanan digital. Guru-guru diajari bagaimana cara membuat akun jika belum mempunyai dan jika sudah maka guru-guru diajari cara menggunakan aplikasi tersebut dengan lebih efektif. Berikutnya adalah materi dilanjutkan untuk materi manajemen digital seperti *google sheet*, *google docs*, dan *google slide*. Disini para guru diajarkan bagaimana cara melakukan pekerjaan secara daring di dalam satu dokumen yang sama, contoh dalam membuat buku kurikulum atau mengisi data guru maka para guru cukup mengisinya di dokumen yang sama secara daring tanpa perlu mendownload dokumen tersebut dan mentransfer dokumen secara manual. Maka cara ini akan lebih cepat dan efektif dalam melakukan pekerjaan.

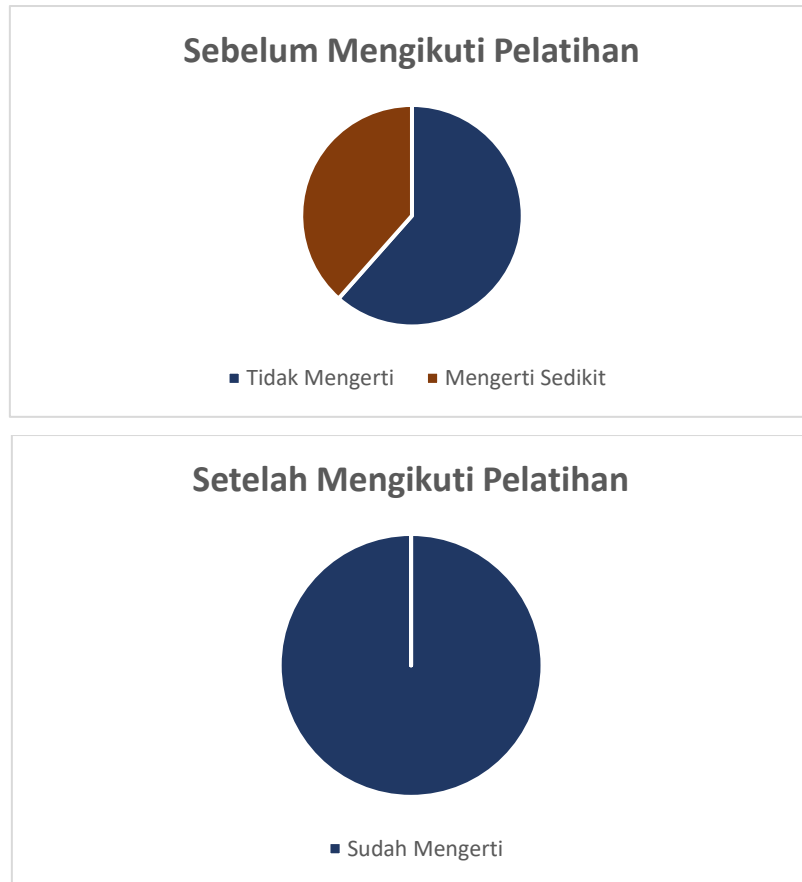
Selain penyimpanan dan manajemen digital para guru juga meminta tambahan materi berupa bagaimana cara mengedit file-file PDF secara online, dan bagaimana cara membuat dan mengedit video pembelajaran untuk siswa. Namun materi ini tidak disampaikan terlalu Panjang dikarenakan tidak adanya bahan materi dan waktu yang sudah siang. Setelah penyampaian materi para guru diminta untuk praktik langsung dengan didampingi oleh dosen-dosen Teknik geologi UNSOED (gambar 3).



Gambar 3. Para guru langsung mempraktikkan materi yang diajarkan di kelas.

Setelah melakukan pemaparan, presentasi dan diskusi tanya jawab, dan juga melakukan praktik langsung di kelas, para guru SDN 2 Sokaraja Tengah diminta untuk mengisi kuisioner tentang bagaimana hasil dari mengikuti pelatihan, 13 guru merasa lebih mengerti dan memahami penyimpanan digital dan manajemen digital dan tau cara menggunakannya setelah mengikuti pelatihan dari dosen, setelah dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap kegiatan pengabdian ini, maka dapat dilihat pada diagram (gambar 4) bahwa guru SD Negeri 2 Sokaraja Tengah sebelum pelatihan terdapat 62% atau 8

orang yang baru memahami proses penyimpanan dan manajemen digital namun setelah pelatihan semua guru atau 13 orang sudah lebih memahami proses penyimpanan digital dan manajemen digital dibanding sebelum melakukan pelatihan.



Gambar 4. Pie chart hasil kuisisioner pelatihan manajemen dan penyimpanan digital di SDN 2 Sokaraja Tengah.

4. KESIMPULAN

Pelatihan penyimpanan dan manajemen digital untuk guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Sokaraja Tengah mendapat respon positif dari para guru SDN 2 Sokaraja Tengah. Sebelum pelatihan 5 orang dari 13 guru masih belum memahami apa itu penyimpanan dan manajemen digital, namun setelah pelatihan semua guru merasa lebih memahami dan sudah bisa menggunakan aplikasi penyimpanan digital dan manajemen digital seperti *onedrive*, *google drive*, *dropbox*, *google sheet*, *google docs*, dan *google slide*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Pendidikan 2021. Jakarta: BPS.
Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. (2023). Laporan Survei Internal tentang Pemahaman Teknologi Digital di Kalangan Guru SD.
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Survei Nasional tentang Literasi Teknologi di Kalangan Guru SD. Jakarta: Kemendikbud.
Putri, D. A. (2022). Literasi Digital di Kalangan Guru SD di Indonesia: Studi Kasus. Jurnal Pendidikan

Indonesia, 11(2), 123-134.

Wardhana, R., Setiawan, M., & Harsono, T. (2021). Pengaruh Pelatihan Teknologi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Development*, 9(3), 245-260.

Susanto, T., & Hartono, W. (2020). Usia dan Adaptasi Teknologi: Studi pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(1), 87-98.

Nugroho, S. (2023). Survei Pemahaman Penyimpanan Digital di Kalangan Guru SD Banyumas. *Laporan Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas*, 15-25.

Safitri, R. D., Prasetyo, B., & Widodo, A. (2022). Keamanan Data Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Keamanan Siber*, 6(2), 102-115.

Setiawan, A. (2023). Tantangan Penggunaan Penyimpanan Digital oleh Guru SD di Sokaraja. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 56-68.

Wahyuni, S. (2021). Implementasi Pelatihan Digital untuk Guru di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 115-130.

Pratama, A. (2022). Efektivitas Pelatihan Teknologi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(3), 199-210.

Rosen, L. D. (2010). *Rewired: Understanding the iGeneration and the Way They Learn*. Palgrave Macmillan.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendidikan di Indonesia: Data dan Fakta*. BPS Press.